

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dengan kekayaan hasil alam yang cukup melimpah terutama pada sektor pertanian karena memiliki kesuburan alam dan didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Menurut Ayun et al. (2020) Di Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap peningkatan perekonomian maupun terhadap kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin bertambah dan peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013, pembinaan Kelompok Wanita Tani disebut sebagai langkah untuk mendukung pemberdayaan anggota KWT, yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk kepercayaan diri dan kebahagiaan (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, 2013). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan menjadi wadah pemberdayaan bagi para petani wanita yang dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan, rasa percaya diri, dan kebahagiaan anggotanya (Undang-Undang No. 19 Tahun 2013).

Pertanian adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara-negara berkembang. Pertanian tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga bagian dari budaya dan identitas masyarakat. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang signifikan dan turut berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Dengan populasi yang terus meningkat, kebutuhan akan produk pertanian menjadi semakin mendesak. Dalam konteks pertanian, perempuan sering kali memainkan peranan yang krusial. Mereka terlibat dalam berbagai aspek mulai dari produksi hingga pemasaran, meskipun sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang setara dengan laki-laki. Pertanian merupakan sektor yang fundamental dalam perekonomian Indonesia.

Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian dan kehidupan sehari-hari. Pertanian tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan, tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja dan penghidupan bagi banyak keluarga serta peningkatan untuk pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Aktivitas dari sebuah pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan untuk membangun rasa tanggung jawab dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. Menurut Lesmana et al (2022, hlm. 170). Pemberdayaan suatu upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dan memperkuat potensi tersebut. Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian menjadi isu yang semakin penting. Melalui pemberdayaan, perempuan tidak hanya dapat meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka, tetapi juga berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan komunitas. Menurut Ardiani & Dibyorini, (2021, hlm. 5). Menjelaskan Pemberdayaan perempuan dalam pertanian tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memiliki dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan. Dengan memberdayakan perempuan, kita tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, hasil pertanian pun meningkat.

Masyarakat secara bersama-sama harus mampu untuk menciptakan akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, budaya bagi perempuan agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan

untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan.

Di sektor pertanian, teknologi telah memungkinkan perempuan untuk mengakses informasi terkini tentang teknik bertani, pemasaran hasil panen, dan manajemen keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi oleh perempuan petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian hingga 20-30% (Food & (FAO), 2021). Dalam kondisi ideal, pemberdayaan perempuan di sektor pertanian seharusnya mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, akses yang setara terhadap sumber daya produktif seperti lahan, kredit, dan teknologi. Kedua, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Ketiga, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendidikan. Keempat, pengakuan dan penghargaan atas kontribusi perempuan dalam ketahanan pangan dan ekonomi keluarga.

World Bank (2023) menegaskan bahwa ketika perempuan memiliki akses yang setara terhadap sumber daya pertanian, produktivitas pertanian dapat meningkat hingga 20-30%, yang berpotensi mengurangi jumlah orang kelaparan di dunia sebesar 12-17%. Selain itu, pemberdayaan ekonomi perempuan juga berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, termasuk nutrisi anak-anak dan akses pendidikan yang lebih baik (Women, 2022).

Pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk melibatkan perempuan secara aktif dalam kegiatan pertanian, salah satunya melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan platform bagi perempuan untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain. Kegiatan yang dilakukan dalam KWT tidak hanya fokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan ekonomi serta juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial-psikologis.

Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan yang terorganisir pada kelompok wanita tani menjadikan salah satu penopang berjalannya pembangunan di Indonesia. Selain daripada itu, kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Dalam beberapa tahun terakhir, peran KWT telah mengalami pergeseran dari fokus utama pada peningkatan produksi pertanian menjadi sarana pemberdayaan perempuan yang lebih komprehensif (Wardani & Anwarudin, 2018, hlm. 20). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Cigintung Lestari tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertani dan pendapatan anggotanya, tetapi juga berpotensi memberikan dampak psikologis yang positif.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pemberdayaan wanita, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong wanita untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi di masyarakat Sementara itu, kebahagiaan telah terbukti memiliki korelasi positif dengan produktivitas, kesehatan, dan hubungan sosial yang lebih baik (Diener et al., 2018, hlm. 22). Kepercayaan diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Wanita yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih cenderung untuk mengambil inisiatif, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mengembangkan potensi diri. Dengan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi berhubungan erat dengan tingkat kebahagiaan individu.

Kebahagiaan suatu kondisi emosional yang mencerminkan kepuasan hidup dan perasaan positif. Keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti KWT dapat memberikan dukungan sosial yang penting bagi anggota, yang dapat meningkatkan kebahagiaan. Dukungan dari sesama anggota KWT membantu menciptakan

lingkungan yang positif dan saling mendukung. Kebahagiaan yang dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) muncul melalui interaksi sosial yang penuh dukungan, dimana setiap anggota merasa diperhatikan dan dihargai. Keterlibatan dalam kegiatan KWT memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, keterampilan, dan aspirasi, yang pada akhirnya membangun rasa persaudaraan dan kekompakan di antara mereka. Dukungan sosial ini berperan penting dalam mengurangi rasa kesepian, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan semangat bagi anggota dalam menghadapi berbagai tantangan. Lingkungan yang positif ini bukan hanya meningkatkan kebahagiaan individu, tetapi juga memperkuat ikatan kelompok, mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan perasaan memiliki tujuan bersama yang memperkaya kesejahteraan hidup mereka secara keseluruhan.

Kepercayaan diri dan kebahagiaan merupakan dua aspek psikologis penting yang seringkali menjadi tujuan dari program pemberdayaan. Peningkatan kepercayaan diri di kalangan anggota KWT diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pertanian dan ekonomi, sementara kebahagiaan menjadi indikator kesejahteraan subjektif yang mencerminkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan dalam KWT, seperti pelatihan teknis, kerjasama antar anggota, dan pengelolaan usaha tani bersama, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aspek-aspek ini. Kepercayaan diri dan kebahagiaan yang diperoleh melalui program-program pemberdayaan di KWT menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas hidup para anggota.

Di Kota Tasikmalaya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Cigintung Lestari berlokasi di Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Didirikan pada tahun 2020, KWT ini beranggotakan 20 perempuan petani dengan rentang usia 25-60 tahun. Kegiatan utama KWT Cigintung Lestari meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan pengolahan hasil pertanian serta pembuatan produk dari hasil pertanian. KWT Cigintung Lestari merupakan salah satu KWT yang aktif dalam pemberdayaan perempuan. Kelompok ini beranggotakan perempuan dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, yang bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas pertanian di daerah tersebut.

Data awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Sebagian anggota belum memahami secara mendalam manfaat dari keterlibatan dalam KWT, mereka cenderung melihat kegiatan kelompok hanya sebatas aktivitas bertani, tanpa menyadari potensi lain seperti peningkatan keterampilan, kesejahteraan ekonomi, dan dukungan sosial. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi serta kepercayaan diri dari beberapa kegiatan kelompok. Tingkat interaksi sosial yang berbeda-beda diantara anggota kelompok dapat menyebabkan Sebagian anggota merasa kurang terlibat atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam kegiatan kelompok. Beberapa anggota aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan, sementara yang lain cenderung pasif atau bahkan merasa kurang mendapatkan perhatian. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang sosial, dan tingkat kepercayaan diri. Beberapa anggota yang kurang aktif merasa sulit untuk menyesuaikan diri, sehingga kegiatan kelompok menjadi terbatas. Karena di wilayah Kelurahan Sumelap pemberdayaan Perempuan yang terorganisir masih terbatas, sehingga di perlukan wadah seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan kapasitas dan peran Perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi, karena potensi anggota untuk berkembang sering kali tidak tersalurkan secara optimal karena kurangnya kegiatan terstruktur yang mendukung pengembangan keterampilan dan kolaborasi. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kegiatan KWT mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggotanya secara keseluruhan. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dampak kegiatan KWT terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggotanya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran KWT dalam pemberdayaan perempuan, khususnya terkait dengan peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggota. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program-program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif di masa mendatang. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Dampak Kegiatan Kelompok Wanita Tani terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kebahagiaan Anggota**

(Studi di KWT Cigintung Lestari Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, adapun identifikasi masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan anggota tentang manfaat kegiatan kelompok wanita tani.
- b. Tingkat interaksi sosial yang berbeda-beda diantara anggota kelompok dapat menyebabkan Sebagian anggota merasa kurang terlibat atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam kegiatan kelompok.
- c. Keterbatasan wadah pemberdayaan perempuan di komunitas lokal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Kegiatan KWT Cigintung Lestari terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggota?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Dampak Kegiatan KWT Cigintung Lestari terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggota.

1.5. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1.5.1. Kegunaan Teoritik

- a. Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat khususnya mengenai konsentrasi pemberdayaan masyarakat yang mempelajari tentang membantu dan meningkatkan masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri agar mampu memiliki suatu potensi yang menghasilkan nilai tambah atau jual.

- b. Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan atau pengembangan pada penelitian lain dimasa yang akan datang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Masyarakat:

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kelompok serta memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kelompok KWT

- b. Untuk Kelompok:

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan rekomendasi untuk kegiatan KWT dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggotanya, serta memperkuat keterlibatan anggota.

- c. Untuk Peneliti:

Penelitian ini menambah wawasan terkait pemberdayaan perempuan dan dampak kegiatan KWT terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan anggota.

1.6. Kegunaan Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat membantu peneliti lainnya lebih memperluas pembahasan, khususnya mengenai dampak partisipasi dalam KWT terhadap kepercayaan diri dan kebahagiaan anggota. Data ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin menggali lebih dalam tentang efek pemberdayaan kelompok wanita.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai pembatas bagi peneliti dalam menafsirkan yang akan digunakan pada kajian teoritis diantaranya sebagai berikut:

1.7.1. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) Cigintung Lestari adalah komunitas ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang difasilitasi oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL). Kelompok ini menjadi sarana bagi anggotanya untuk belajar, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kapasitas di bidang pertanian, ekonomi, dan keterampilan sosial, guna membangun kepercayaan

diri, keberanian dalam berpendapat, serta kemampuan mengambil keputusan. Pemberdayaan perempuan di KWT Cigintung Lestari mencakup pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian, sehingga anggota dapat memengaruhi kehidupan mereka. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan pengolahan hasil pertanian serta pembuatan produk dari hasil pertanian. KWT Cigintung Lestari merupakan salah satu KWT yang aktif dalam pemberdayaan perempuan. Melalui proses ini, anggota KWT diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memperkuat kontrol atas sumber daya, kesempatan ekonomi, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kebahagiaan mereka.

1.7.2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cigintung Lestari mencakup keyakinan pada kemampuan mereka untuk berperan efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kelompok. Tingkat kepercayaan diri ini dinilai melalui partisipasi aktif, inisiatif, dan keberanian dalam pengambilan keputusan, baik dalam kegiatan pertanian maupun non-pertanian. Kepercayaan diri tersebut terlihat dari kesediaan mereka untuk berkontribusi dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dan diskusi kelompok. Namun, kepercayaan diri anggota masih perlu ditingkatkan. Faktor internal, seperti rasa takut gagal atau kurangnya pengalaman dalam pengambilan keputusan, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari lingkungan sekitar, mempengaruhi tingkat keyakinan mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif, seperti pelatihan keterampilan dan pembinaan berkelanjutan, untuk mendorong peran aktif mereka dalam kelompok.

1.7.3. Kebahagiaan

Kebahagiaan kondisi emosional positif yang dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), yang diukur melalui tingkat kesejahteraan subjektif, kepuasan hidup, dan perasaan memiliki tujuan yang dicapai melalui keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kebahagiaan juga dipengaruhi oleh interaksi sosial, dukungan kelompok, serta pencapaian individu dan kelompok. Tingkat kebahagiaan anggota. Kebahagiaan di kalangan anggota KWT, yang ditandai oleh perasaan positif, kesejahteraan subjektif, dan kepuasan hidup,

dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok serta pencapaian yang diraih baik secara individu maupun kelompok. Namun, kebahagiaan tersebut belum sepenuhnya tercapai di antara anggota KWT Cigintung Lestari. Faktor-faktor seperti kurangnya interaksi sosial yang mendalam, terbatasnya dukungan emosional dari lingkungan, serta pencapaian kelompok yang belum merata menjadi kendala. Beberapa anggota mungkin merasa kurang termotivasi atau tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan karena minimnya apresiasi atau hambatan personal, seperti kurangnya waktu atau keahlian yang dibutuhkan.